

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum

PT. Kereta Api Indonesia (PT. KAI) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang membawahi jasa pelayanan transportasi, jasa angkutan penumpang dan barang. PT. KAI membawahi Sembilan Daerah Operasi (DAOP) dan Divisi Regional (DIVRE).

Jasa angkutan barang merupakan salah satu bagian utama dari bisnis yang dijalankan oleh PT. KAI. Sejarah mencatat angkutan barang sebagai embrio perkembangan perkeretaapian di tanah air. Seiring perkembangan wilayah dan pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor telah berpengaruh pada penurunan tingkat kecepatan, tingginya kecelakaan dan kemacetan jalan raya. Angkutan barang untuk distribusi atau pengiriman luar kota atau jarak menengah dan jarak jauh sangat efisien, bila diangkut kereta api.

Angkutan barang dengan kereta api memiliki keunggulan antara lain: kepastian waktu, cepat, aman, terkendali dan mudah diawasi (Terpantau), kapasitas besar, tempat angkut luas, fleksibilitas antar moda, terjamin asuransi, bebas pungutan liar, tarif kompetitif, pengawasan selama perjalanan, terdapat Gudang penyimpanan, fasilitas loading-unloading, system pembayaran mudah, dan jenis barang yang diangkut bervariasi sesuai undang undang pengiriman barang yang berlaku. Untuk komoditi angkutannya yaitu:

☒ Peti kemas : paletisasi, insulated and refrigerated containers, hard-top containers, open-top containers, dll

☒ Barang retail : barang elektronik, hasil produksi pabrik yang sudah terpaket, barang kiriman hantaran.

☒ Barang packaging : semen, pupuk, gula pasir, beras, paletisasi.

☒ Barang curah liquid/cair : BBM, CPO, semua bahan kimia cair yang tidak korosif, minyak goreng, air mineral, dll.

☒ Barang curah : batubara, pasir, semen, gula pasir, pupuk, beras, kricak, asfalt, klinker, dll.

Komoditi angkutan barang PT. KAI Daop 3 di stasiun Prujakan berupa angkutan corporate berupa barang packaging (semen). Stasiun Prujakan hanya memiliki satu jenis komoditi saja, tidak menerima retail sebab retail sudah dipindahkan ke bagian PT. KALOG. Semen yang diangkut di stasiun prujakan hanya Dynamix, Gresik, extra Power.

1.2 Visi Misi Perusahaan

1.1.1 VISI

Menjadi solusi ekosistem transportasi terbaik untuk Indonesia

1.1.2 MISI

1. Untuk menyediakan system transportasi yang aman, efisien, berbasis digital, dan berkembang pesat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.
2. Untuk mengembangkan solusi transportasi massal yang terintegrasi melalui investasi dalam sumber daya manusia, insfrastruktur, dan teknologi.
3. Untuk memajukan pembangunan nasional melalui kemitraan dengan para pemangku kepentingan, termasuk memprakarsai dan melaksanakan pengembangan insfrastruktur-insfrastruktur penting terkait transportasi.

1.3 Logo Perusahaan

Gambar 1. 1 Logo PT. Kereta Api Indonesia

1. Bentuk

Terinspirasi dari bentuk rel kereta yang digambarkan dengan garis menyambung ke atas pada huruf A, diharapkan KAI dapat terus maju dan menjadi solusi ekosistem transportasi terbaik yang terintegrasi, terpercaya, bersinergi, dan kelak dapat menghubungkan Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Dengan menggunakan typeface italic yang dinamis dan dimodifikasi pada huruf A menggambarkan karakter KAI yang progresif, berfikiran terbuka, dan terpercaya. Grafik yang tegas namun ramah dengan perbedaan warna pada huruf diharapkan dapat mencerminkan hubungan yang harmonis dan kompeten antara KAI dan seluruh pemangku kepentingan.

2. Warna

Perpaduan antara warna biru tua yang menunjang stabilitas, professionalisme, amanah, dan kepercayaan diri, yang ditambah dengan aksen warna oranye, yang menunjukkan antusiasme, kreativitas, tekaf, kesuksesan, dan kebahagiaan.

1.4 Sejarah Perusahaan

Sejarah perkeretaapian di Indonesia dimulai ketika pencangkulan pertama jalur kereta api Semarang-Vorstenlanden (Solo-Yogyakarta) di Desa Kemijen oleh Gubernur

Jendral Hindia Belanda Mr. L.A.J Baron Sloet van de Beele tanggal 17 Juni 1864.

Pembangunan dilaksanakan oleh perusahaan swasta Naamlouze Venootschap Nederlansch

Indische Spoorweg Maatschappij (NV. NISM) menggunakan lebar sepur 1435 mm.

Selain di Jawa, pembangunan jalur kereta api dilaksanakan di Aceh (1876),

Sumatera Utara (1889), Sumatera Barat (1891), Sumatera Selatan (1914), dan Sulawesi

(1922). Sementara itu di Kalimantan, Bali, dan Lombok hanya dilakukan studi mengenai

kemungkinan pemasangan jalan rel, belum sampai tahap pembangunan. Sampai akhir

tahun 1928, panjang jalan kereta api dan trem di Indonesia mencapai 7.464 km dengan

perincian rel milik pemerintah sepanjang 4.089 km dan swasta sepanjang 3.375 km.

Setelah Proklamasi 17 Agustus 1945, karyawan KA yang tergabung dalam

“Angkatan Moeda Kereta Api” (AMKA) mengambil-alih penguasaan perkeretaapian

dari pihak Jepang pada tanggal 28 September 1945. Hari itu dibacakan pernyataan

sikap oleh ketua AMKA Ismangil dan sejumlah anggota AMKA lainnya, menegaskan

bahwa mulai tanggal 28 September 1945 kekuasaan per-keretaapian berada di tangan

bangsa Indonesia. Sejak hari itu, orang Jepang tidak diperkenankan lagi campur

tangan dengan urusan perkeretaapian di Indonesia. Bersamaan dengan itu

dibentuklah Djawatan Kereta Api Republik Indonesia (DKARI). Peristiwa bersejarah

inilah yang melandasi ditetapkannya 28 September 1945 sebagai Hari Kereta Api di

Indonesia, Kemudian namanya dipersingkat dengan Djawatan Kereta Api

(DKA), Djawatan kereta api saat itu lebih bersifat kepada kegiatan sosial dan juga

digunakan dalam kegiatan kepemintaahan saat itu hingga tahun 1950. Institusi

tersebut berubah menjadi Perusahaan Negara Kereta Api (PNKA) pada tahun 1963

dengan PP. No. 22 tahun 1963, kemudian dengan PP. No. 61 tahun 1971 berubah

menjadi Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA). Perubahan kembali terjadi pada

tahun 1990 dengan PP. No. 57 tahun 1990 status perusahaan jawatan diubah menjadi

perusahaan umum sehingga PJKA berubah menjadi Perusahaan Umum Kereta

Api (Perumka). Perubahan besar terjadi pada tahun 1998, yaitu perubahan status dari

Perusahaan Umum Kereta Api menjadi PT Kereta Api (Persero), berdasarkan PP. No. 19

tahun 1998.

14

1.5 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 1. 2 Struktur Organisasi

1.6 Job Descripton

1) Manager Angkutan Barang

a. Merumuskan penjabaran strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh kantor pusat terkait tugas pokok dan tanggung jawab dalam mengelola pelaksanaan pemasaran angkutan barang di wilayah Daerah Operasi 3 Cirebon.

b. Terselenggaranya proses peningkatan kualitas (quality improvement) kinerja pemasaran angkutan barang secara berkelanjutan, pembinaan kepada petugas lapangan (checker, petugas bongkar muat angkutan barang) serta terjaminnya pengelolaan resiko di unit angkutan barang.

c. Melaksanakan pengelolaan program dan evaluasi kinerja pemasaran angkutan barang, melakukan survey atau riset pemasaran pengembangan jasa angkutan barang, mengelola basis data pemasaran, membuat peramalan, menjaga

15

administrasi pentaripan, melaksanakan strategi promosi dan komunikasi pemasaran.

d. Melakukan pemantauan pelayanan, pengelolaan bongkar muat, kelancaran pembayaran angkutan, dan penyelesaian klaim angkutan.

e. Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian operasional dan fasilitas

f. Pelayanan angkutan dinas satker/klb lainnya, administrasi dokumen angkutan barang, keuangan, kerumahtanggaan, dan tata usaha yang menjadi wilayahnya untuk mendukung dan memperlancar angkutan barang.

g. Melakukan pembinaan dan evaluasi kinerja para bawahan

2) Assistant Marketing & Sales

a. Merumuskan penjabaran strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh kantor pusat terkait dengan tugas pokok dan tanggung jawabnya dalam mengelola pelaksanaan pemasaran angkutan barang di wilayah Daerah Operasi 3 Cirebon

b. Terselenggaranya proses peningkatan kualitas (quality improvement) kinerja pemasaran angkutan barang secara berkelanjutan.

c. Melaksanakan pengelolaan program dan evaluasi kinerja pemasaran angkutan barang, melakukan survey atau riset pemasaran, pengembangan jasa angkutan

barang, mengelola basis data pemasaran, membuat peramalan, menjaga administrasi pentaripan, melaksanakan strategi promosi dan komunikasi pemasaran.

3) Assistant Operasional & Administrasi

- a. Melakukan pemantauan pelayanan, pengelolaan bongkar muat, kelancaran pembayaran angkutan dan penyelesaian klaim angkutan
- b. Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian operasional dan fasilitas bongkar muat angkutan barang
- c. Pelaksanaan administrasi keuangan, kerumahtanggaan, dan tata usaha yang menjadi wilayahnya
- d. Pembinaan kepada petugas lapangan (checker, petugas bongkar muat angkutan barang) serta terjaminnya pengelolaan resiko di unit angkutan barang
- e. Pelayanan angkutan dinas, satker dan klb.

4) Senior supervisor UPT Terminal Arjawinangun

16

- a. Mengelola administrasi angkutan barang, keuangan, kerumahtanggaan dan tata usaha UPT Terminal Arjawinangun, pelaksanaan kontrak angkutan serta mengatur, mengkonsolidasikan program dan jadwal pemeliharaan/perawatan fasilitas terminal Arjawinangun, meliputi Haurgeulis dan Jatibarang
- b. Pelaksanaan, pengawasan, pengendalian, operasional dan fasilitas bongkar muat angkutan barang
- c. Pembinaan pada petugas lapangan (checker, petugas bongkar muat angkutan barang) serta terjaminnya pengelolaan resiko di unit angkutan barang.
- d. Melaksanakan pelayanan angkutan barang dinas, satker, dan klb
- e. Pemantauan dan menjaga kelancaran operasional angkutan dan proses administrasi angkutan.
- f. Membuat laporan terkait dengan serah terima angkutan barang dengan perusahaan yang melakukan kerja sama angkutan barang di wilayah terminalnya.

5) Supervisor UPT Terminal Cirebon

- a. Mengelola administrasi angkutan barang, keuangan, kerumahtanggaan, dan tata usaha UPT Terminal Cirebon, pelaksanaan kontrak angkutan serta mengatur,

mengkonsolidasikan program dan jadwal pemeliharaan/perawatan fasilitas terminal Cirebon, meliputi Cirebon, Cirebon Prujakan, Cangkring, dan Waruduwur.

- b. Pelaksanaan, pengawasan, pengendalian operasional dan fasilitas bongkar muat angkutan barang.
- c. Pembinaan pada petugas lapangan (checker, petugas bongkar muat angkutan barang) serta terjaminnya pengelolaan resiko di unit angkutan barang.
- d. Melaksanakan pelayanan angkutan barang dinas, satker, dan klb
- e. Pemantauan dan kelancaran operasional angkutan dan proses administrasi angkutan
- f. Membuat laporan terkait dengan serah terima angkutan barang dengan perusahaan yang melakukan Kerjasama angkutan barang di wilayah terminalnya.

1.7 Lokasi perusahaan

Lokasi kantor angkutan barang PT KAI daop 3 terletak di Jl. Tentara Pelajar No.7, Pekiringan, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45131.

17

Gambar 1.3 Kantor Angkutan Barang

Jl. Nyi Mas Gandasari, Pekalangan, Kec. Pekalipan, Kota Cirebon, Jawa Barat 45118

Gambar 1.4 Kantor Pos Checker